IMPLEMENTATION OF JOYFULL LEARNING METHOD IN DEVELOPING STUDENTS' ENTHUSIASM FOR LEARNING IN ISLAMIC EDUCATION LESSON

Chotijah Maulidiah[1], Septiani Hidayatul Atiqo'[2], Ika Widiyawati[3]
Institut Agama Islam (IAI) Ibrahimy Genteng Banyuwangi, Indonesia
e-mail: [1]deardinhayre@gmail.com, [2]septiaatiqo@gmail.com,
[3]ikawidiyawati056@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the implementation of the joyfull learning method in developing student's enthusiasm for learning in Pendidikan Agama Islam (PAI). Pendidikan Agama Islam (PAI) learning activities using joyfull learning methode can develop enthusiasm for learning in student, because based on the experience that has been carried out by PAI subject teachers throught the application of the lecturer method in the learning process student get bored easily which makes learning not conducive. Therefore, by applying the joyfull learning method, it can create enthusiasm for learning in student with an effective and fun learning atmosphere. This study uses qualitative methodes, in determining research subjects using purposive techniques. The data collection uses observation, semi-structured interviews, and documentation. Data analysis uses a model from Miles, Huberman and Saldana wich includes: data condensation,data presetation, and conclusions. Data validity was tested by technique triangulation and source triangulatoin. The result of this study showed that the implementation of the joyfull learning method in developing student's enthusiasmfor learning in PAI. Subject was quite good and successful. Seen from the interview data conducted with students, the implementation.

Keywords: *Joyfull Learning, Entusiasm Learning, PAI Lesson*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi metode joyfull learning dalam mengembangkan semangat belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam (pai). Kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan menggunakan metode joyfull learning dapat mengembangkan semangat belajar pada peserta didik, berdasarkan pengalaman yang sudah dilakukan guru mata pelajaran PAI melalui penerapan metode ceramah dalam proses pembelajaran peserta didik mudah bosan sehingga membuat pembelajaran tidak kondusif. Oleh karena itu, dengan menerapkan metode joyfull learning dapat menciptakan semangat belajar peserta didik dengan suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dalam menentukan subyek penelitian menggunakan teknik purposive. Pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Analisa data menggunakan

model dari Miles, Huberman dan Saldana yang meliputi; kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji dengan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Hasil penelitian ini menunjukkan implementasi metode joyfull learning dalam mengembangkan semangat belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI tergolong baik dan berhasil, dilihat dari data wawancara yang dilakukan bersama siswa, keterlaksanaan proses pembelajaran dan perolehan nilai yang didapat siswa.

Kata Kunci: *Joyfull Learning, Semangat Belajar, PAI.*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses mengubah tingkah laku peserta didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar. Pendidikan tidak hanya mencangkup pengembangan intelektualitas saja, akan tetapi lebih ditekankan pada proses pembinaan kepribadian anak secara menyeluruh sehingga anak menjadi lebih dewasa (Masruroh & Ramiati, 2022). Pembaruan-pembaruan dalam bidang pendidikan harus terus dilakukan dengan harapan dapat menyelenggarakan pembelajaran yang semakin efektif dan memberikan dampak positif bagi pendidikan di Indonesia. Melalui pembelajaran yang efektif diharapkan dapat mencetak generasi bangsa yang dapat mengembangkan serta memajukan negara Indonesia (Yusmita et al., 2022).

Proses belajar mengajar merupakan kunci utama dalam meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan (Fauzi & Yusuf, 2022). Sementara faktor pendukungnya adalah faktor-faktor yang diperlukan untuk mempengaruhi dalam pembelajaran. Seperti lengkapnya sarana prasarana, peran orang tua, masyarakat, serta peran guru dengan kualifikasi yang mampu memenuhi tugasnya. Guru merupakan seseorang yang memiliki peran penting dalam pengajaran kepada peserta didik (Novianti, 2020). Sudah seharusnya guru memiliki kompetensi yang dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan memungkinkan peserta didik untuk memahami pembelajaran yang diberikan (Fadholi et al., 2022). Guru dapat menggunakan metode, media dan alat bantu mengajar untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan potensinya (Andini & Ramiati, 2020). Hal tersebut sejalan dengan empat pilar prinsip dasar pendidikan menurut UNESCO dalam Ainurrahman yang dikutip oleh (Priscilla & Yudhyarta, 2021) bahwa pendidikan bertumpu pada empat pilar yaitu *learning to know* (belajar mengetahui), *learning to do* (belajar melakukan sesuatu), *learning to live together* (belajar hidup bersama), dan *learning to be* (belajar menjadi sesuatu) yang dapat ditemukan dalam proses belajar mengajar di kelas.

Proses pembelajaran di kelas adalah kegiatan utama yang dilakukan di sekolah. Pada dasarnya, kelas adalah tempat belajar yang dipengaruhi oleh emosi. Oleh karena itu, pendidik harus berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Iklim kelas akan berpengaruh terhadap kemampuan peserta didik dalam memusatkan perhatian dan memperoleh informasi sebanyak-banyaknya. Dengan demikian kewajiban bagi seorang pendidik ialah mengatur lingkungan yang dapat mendukung proses belajar sehingga dapat mencapai tujuan dari pembelajaran (Mashuri et al., 2022).

Masalah yang umumnya dijumpai pada proses belajar mengajar yaitu; peserta didik yang merasa bosan dan kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran yang akhirnya membuat jenuh dan ada yang sampai tertidur dalam kelas, hal tersebut yang menyebabkan tujuan pembelajaran tidak tercapai. Proses pembelajaran akan berhasil manakala peserta didik mempunyai semangat belajar karena pembelajaran dapat berjalan dengan efektif. Oleh karena itu, semangat belajar peserta didik menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif dalam membangkitkan semangat belajar peserta didik (Suprihatin, 2015:74).

Pada kenyataanya, pembelajaran PAI umumya masih banyak menggunakan metode ceramah. Metode ceramah memang efektif dalam pembelajaran PAI, namun jika dilakukan pendidik secara terus-menerus peserta didik akan bosan dalam mengikuti pembelajaran. Dengan menerapkan metode *joyfull learning* kegiatan pembelajaran dapat memicu keadaan menyenangkan sehingga dapat menumbuh kembangkan minat belajar khususnya pada pembelajaran PAI bagi peserta didik.

Pemilihan metode pembelajaran juga sangat berpengaruh dalam proses dan hasil belajar mengajar (Fauzi & Wahyudi, 2023). Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan oleh pendidik dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat proses pembelajaran (Ilyas & Syahid, 2018). Menggunakan metode yang tepat saat proses belajar mengajar maka pembelajaran akan berjalan efektif dan efisien (Meliantina et al., 2022). Salah satu metode yang tepat untuk mengembangkan semangat peserta didik yaitu metode *joyfull learning.*

Joyfull Learning adalah pembelajaran dengan suasana yag menyenangkan. Metode pembelajaran yang menyenangkan merupakan pembelajaran yang dapat dinikmati oleh peserta didik, peserta didik merasa nyaman, aman, dan mengasyikkan (Ahyar et al., 2021). Melalui *joyfull learning* peserta didik diajak untuk melakukan proses belajar yang menyenangkan, sehingga apabila peserta didik merasa senang, maka akan timbul motivasi dalam diri peserta didik untuk semangat dalam proses pembelajaran.

Metode pembelajaran *joyfull learning* atau pembelajaran yang menyenangkan bukanlah sekedar pembelajaran biasa. Namun, juga memperhatikan beberapa aspek baik peserta didik, bahan ajar, kesiapan guru, dan lainnya (Tugiah & Asmendri, 2022). Penggunaan metode *joyfull learning* membuat peserta didik senang dan tidak tegang dalam pembelajaran. *Joyyfull learning* adalah metode pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara penuh dan menciptakan suasana pembelajaran yang membahagiakan.

Permasalahan umum yang terjadi di kelas V MI Darul Amien adalah masih banyak peserta didik yang tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi pembelajaran. Siswa cenderung mengobrol dengan teman-temannya, kondisi kelas yang tidak kondusif, tidak fokus pada saat pembelajaran berlangsung. Selain itu, banyak peserta didik yang belum sepenuhnya menguasai materi pelajaran PAI. Hal ini terbukti ketika salah satu peserta didik diberi pertanyaan dan diminta untuk menyebutkan syarat sah sholat. Peserta didik tersebut nampak begitu kebingungan dan berusaha menemukan jawaban dengan bertanya kepada peserta didik lain. Peserta didik tidak dapat menjawab secara spontan mengenai pertanyaan yang diajukan, padahal pertanyaan tersebut merupakan materi dasar. Selain itu, peserta didik juga membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menemukan jawaban karena harus bertanya kepada teman-temannya.

Pada dasarnya, materi pembelajaran PAI khususnya FIQIH merupakan materi yang tidak lepas dari kehidupan sehari-hari. Materi FIQIH kelas V membahas mengenai syarat sah wudhu dan sholat. Materi tersebut berperan penting dalam kehidupan sehari-hari supaya peserta didik lebih memahami dan mengerti tata cara beribadah yang baik dan benar.

Ada beberapa penyebab yang mengakibatkan peserta didik belum sepenuhnya menguasai pelajaran FIQIH, yaitu karena FIQIH memiliki cakupan materi yang banyak dan luas. Dengan banyaknya materi yang harus diselesaikan tersebut membuat guru cenderung hanya sekedar memenuhi tuntutan ketuntasan kurikulum. Akibat dari hal tersebut yaitu akan membebani peserta didik. Tidak hanya itu, hal ini juga menyebabkan kurangnya pemahaman bagi peserta didik dalam proses pembelajaran yang berlangsung.

Penyebab lain yaitu kurangnya kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran karena masih banyak guru yang tidak menggunakan strategi atau metode dalam proses pembelajarannya. Guru hanya menggunakan metode ceramah secara keseluruhan dalam proses pembelajaran tanpa menggabungkan dengan media atau metode yang menarik perhatian peserta didik, sehingga membuat peserta didik mudah bosan dan hanya menjadi pendengar pasif serta cenderung kurang bersemangat dalam proses pembelajaran yang berlangsung.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan, menjadi guru sulit untuk mengkondisikan suasana kelas yang kondusif dan mengembangkan materi pelajaran pada tahap selanjutnya. Salah satu tindakan guru atas permasalahan tersebut adalah melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran. Guru membutuhkan suatu cara yang mempermudah dalam menyampaikan materi secara mudah dan lebih menyenangkan agar cepat dipahami peserta didik. Adapun cara yang dapat digunakan pendidik yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat, menyenangkan, dan menarik bagi peserta didik.

Penggunaan metode *joyfull learning* dalam pembelajaran PAI ini, membantu pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran secara jelas, cepat dan praktis. Metode ini dapat membentuk keaktifan dan dapat membantu peserta didik dalam mengingat konsep-konsep materi pelajaran. Metode *joyfull learning* ini membentuk pembelajaran dimana terdapat hubungan yang kuat antara pendidik dan peserta didik tanpa ada perasaan terpaksa atau tertekan, jadi peserta didik akan merasa lebih nyaman.

Proses pembelajarannya juga melibatkan peserta didik secara aktif, pemberian *ice breaking* di tengah pembelajaran membuat semangat belajar peserta didik tetap stabil. Konsep pembelajaran *joyfull learning* ini berbentuk materi pelajaran yang dibuat nyanyian dan tepuk tangan supaya peserta didik lebih mudah menghafal. Selain itu, terdapat games yang menyenangkan yang dibuat oleh guru dengan membuat kelompok yang terdiri dari 5-6 orang. Kelompok peserta didik yang mampu menjawab pertanyaan dari games tersebut akan mendapatkan hadiah *(reward).*

Kegiatan pembelajaran dapat berhasil dengan baik jika situasi dan kondisi belajar menyenangkan. Penggunaan metode *joyfull learning* dapat menciptakan situasi dan kondisi yang menyenangkan dan penuh makna bagi peserta didik. Selain itu, dengan metode ini mempunyai juga mamiliki manfaat yang membuat peserta didik tidak mudah bosan dan selalu bersemangat dalam proses pembelajaran.

berdasarkan uraian di atas penting untuk diteliti, sehingga peneliti tertarik untuk mengangkat tema "Implementasi Metode *Joyfull Learning* dalam Mengembangkan Semangat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)".

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data-data tertulis atau lisan dari orang- orang dan perilaku yang dapat diamati (Sugiyono, 2018). Peneliti menggunakan kualitatif karena permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini

tidak berkenan dengan angka-angka, tetapi bertujuan untuk mendeskripsikan, menguraikan dan menggambarkan. Subyek penelitian data pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *puposive*. Subyek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah (Ibu Waridatul Husna), guru mata pelajaran PAI (Ibu Nila), dan peserta didik MI Darul Amien. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui; observasi partisipatif, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model dari Miles Huberman dan Saldana atau yang biasa disebut analisis data model deskriptif, yang terdiri dari; kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, 2014). Serta keabsahan data dalam penelitian ini di uji menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Yang berarti membandingkan dan mengecek balik antara metode pengumpulan data yang satu dengan pengumpulan data yang lain.

C. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di MI Darul Amien Gambiran, subyek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru mata pelajaran PAI, serta peserta didik MI Darul Amien. Terdapat tiga tahapan dalam implementasi metode joyfull learning ini antara lain; perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1. Perencanaan Metode Joyfull Learning dalam Mengembangkan Semangat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI

Perencanaan pembelajaran merupakan proses pembuatan keputusan mengenai tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran, pemilihan materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan rencana evaluasi pembelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku (Mukni'ah, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian, perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah, guru beserta karyawan di MI Darul Amien sebelum memasuki tahun ajaran baru yaitu mengadakan rapat awal tahun. Adapun agenda yang dibahas dalam rapat tersebut diantaranya, mengevaluasi kegiatan pembelajaran pada semester sebelumnya dan menyusun perencanaan pembelajaran untuk semester yang akan datang. Serta tujuan dari diadakan rapat tersebut untuk mengingatkan seluruh pendidik supaya segera mempersiapkan perangkat pembelajaran yang dibutuhkan. Hal ini dilakukan sgar ketika memasuki tahun ajaran baru para pendidik telah siap untuk melaksanakan proses pembelajaran.

Seperti yang di sampaikan oleh Ibu Waridatul Husna selaku kepala sekolah MI Darul Amien yang menyatakan bahwa:

> "persiapan kami pada kegiatan pembelajaran kurang lebih sama dengan sekolah lain pada umumnya. Sebelum memasuki tahun ajaran baru kami

> mengadakan rapat untuk guru dan karyawan dalam rangka mengevaluasi kegiatan semester sebelumnya serta menyusun beberapa perencanaan pembelajaran untuk semester depan. Bentuk perencanaan diantaranya, menyiapkan perangkat pembelajaran agar para guru telah siap untuk melaksanakan pembelajaran dikelas, menentukan jadwal mengajar, dan lain-lain".

Hal ini sependapat dengan Bu Nila selaku guru PAI kelas V yang menjelaskan bahwa:

> "ketika akan memasuki awal tahun ajaran baru para guru dihimbau untuk segera menyiapkan beberapa berkas-berkas yang berkaitan dengan perangkat pembelajaran".

Perangkat pembelajaran merupakan bagian dari perencanaan pembelajaran yang dirancang dalam bentuk kalender pendidikan, RPE (rencana pekan efektif), prota, promes, silabus dan RPP. Setiap pembelajaran membutuhkan suatu perangkat, dimana perangkat tersebut wajib dimiliki oleh setiap guru. perangkat pembelajaran yang pertama kali harus diketahui adalah kalender pendidikan. Jika guru telah mengetahui dan memahami isi dari kalender pendidikan barulah guru dapat mengembangkan perangkat pembelajaran yang lain.

Adapun perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran PAI yaitu, terlebih dahulu guru menyiapkan materi pembelajaran yang akan disampaikan pada pertemuan besok. Dengan menyiapkan materi, strategi, metode maupun media pembelajaran agar pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bu Nila selaku guru PAI di MI Darul Amien yang menjelaskan bahwa:

> "sebelum saya mengajar, terlebih dahulu mempersiapkan dan mempelajari materi yang diajarkan besok. Selain itu saya juga menyiapkan beberapa strtegi maupun media yang akan saya gunakan dalam proses belajar mengajar. Hal ini bertujuan agar saya dapat memahami dan menguasai materi yang diajarkan supaya nantinya pembelajaran dapat berjalan lancar dan maksimal. Tidak hanya itu, dengan mempersiapkan materi, metode dan lain sebagainya dapat memudahkan saya dalam menyampaikan materi dan siswa juga mudah untuk memahami".

Pada pembelajaran PAI mata pelajaran FIQIH ini guru menggunakan metode *joyfull learning* dalam pembelajarannya. Sebelum menentukan metode yang dipakai tersebut, guru telah mempertimbangkan apakah strategi itu tepat atau tidak jika digunakan sesuai dengan materi dan kondisi peserta didik di kelas. Metode *joyfull learning* ini bersifat menyenangkan sehinga memudahkan peserta didik dalam

memahami materi dan membuat peserta didik tidak bosan dalam belajar. Seperti yang di katakan oleh Bu Nila bahwa:

> "pada saat pembelajaran PAI mata pelajaran Fiqih bab sholat, dimana kajian materinya yang cukup luas dan banyak, selain itu peserta didik juga kurang memperhatikan pada saat saya menjelaskan materi. Maka dari hasil pertimbangan yang telah saya pikirkan penggunaan metode *joyfull learning* tepat untuk digunakan. Peserta didik dapat menerima materi pembelajaran dengan senang dan selalu bersemangat".

Setelah guru mempersiapkan materi, strategi, metode dan lain sebagainya dalam pembelajaran langkah selanjutnya yaitu membuat RPP. Suatu kegiatan akan berjalan dengan baik apabila perencanaan tersebut baik pula. Begitu pula dalam pembelajaran, sebelum mengajar seorang guru perlu menyusun RPP sebaik mungkin agar pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Seperti yang diungkapkan oeh Bu Nila selaku guru PAI kelas V:

> "sebelum mengajar saya harus menyiapkan RPP, karena RPP itu dugunakan sebagai pedoman guru ketika mengajar. Dengan menyusun RPP saya dapat mengantisipasi resiko atau masalah-masalah yang mungkin saja timbul dalam pembelajaran sehingga dapat dengan cepat saya tangani. Salah satunya seperti lupa harus menyampaikan materi apa saja pada siswa, lalu saya membuka RPP yang telah saya buat. Maka dari situlah alasan pentingnya membuat RPP bagi saya."

RPP ini termasuk kedalam perangkat pembelajaran yang wajib disiapkan sebelum melakukan suatu kegiatan pembelajaran, karena keberhasilan kegiatan pembelajaran dikelas sangat ditentukan dengan kualitas perencanaan yang dibuat. RPP dibuat pada hari sebelum pembelajaran dilaksanakan dengan menyesuaikan kompetensi dasar beserta langkah-langkahnya. Hal ini juga dikemukakan oleh Ibu Waridatul Husna selaku kepala sekolah MI Darul Amien:

> "ketika suatu kegiatan direncanakan dengan matang, maka tujuan kegiatan tersebur akan lebih terarah. Seperti halnya dengan kegiatan pembelajaran di kelas, guru harus mempunyai target atau tujuan yang harus dicapai. Lembaga di MI Darul Amien saya meminta untuk setiap guru mengajar dengan mengacu pada RPP, karena menurut saya RPP merupakan pedoman guru ketika mengajar."

Berdasarkan hasil wawancara diperkuat dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan, bahwasanya perencanaan merupakaan serangkaian kegiatan yang dilakukan sebelum pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Perencanaan pembelajaran dengan metode *joyfull learning* pada pembelajaran PAI

bab sholat, menyiapkan materi pembelajaran sebelum pelajaran berangsung, menyiapkan metode yang akan digunakan, dan membuat RPP sesuai dengan dasar dan prinsip yang telah ditentukan.

2. Pelaksanaan Metode Joyfull Learning dalam Mengembangkan Semangat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI

Pelaksanaan pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan berdasarkan langkah-langkah yang telah dibuat, untuk mewujudkan perencaan yang telah disusun sebelumnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Waridatul Husna selaku kepala sekolah MI Darul Amien menyatakan bahwa:

> "Sebagai kepala sekolah saya memberikan arahan kepada semua guru, diharapkan agar dalam pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan kondusif dan efektif. Cara guru mengajjar dikelas nantinya akan mempengaruhi hasil belajar siswa."

Pada tahap ini, pembelajaran terbagi menjadi tiga kegiatan yaitu; pendahuluan, inti dan penutup. Ketiga kegiatan tersebut tersusun menjadi satu dimana ketiganya saling melengkapi dan tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain dalam proses pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan, banyak melibatkan interaksi antara guru dan siswa. Oleh karena itu, guru harus bisa menjalin dan membangun komunikasi yang baik dan efektif dengan siswa.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, pada kegiatan pendahuluan, guru menyapa siswa dengan ramah dan bersemangat. Menciptakan awal yang berkesan adalah penting karena akan mempengaruhi proses selanjutnya. Jika awalnya baik, menarik dan memikat, maka proses pembelajaran akan lebih hidup. Selanjutnya guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan meminta ketua kelas untuk memimpin berdoa yang akan dibaca bersama-sama. Kemudian guru mengecek kehadiran peserta didik. Sebelum memulai pembelajaran biasanya guru memberikan *ice breaking* untuk membangun semangat peserta didik untuk belajar. Kemudian, guru mengulas kembali materi yang sebelumnya sudah dipelajari dan mengaitkan materi yang akan dipelajari.

Pada kegiatan inti, guru menjelaskan isi materi PAI. Proses ini pembelajaran dikemas dengan kegiatan gembira tanpa memberikan paksaan, seperti menerapkan permainan edukatif atau kuis, menggunakan media pembelajaran, perpindahan tempat belajar atau *outdoor*, serta sering diiringi dengan pembacaan sholawat dan tepuk yel-yel pembelajaran, sesuai dengan keadaan. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Priyono dan Enshanty (2021:118), salah satu cara yang dapat guru lakukan untuk mengatasi kejenuhan yang dirasakan peserta didik adalah

dengan menerapkan *joyfull learning.* Pembelajaran *joyfull learning* ini merupakan pembelajaran dalam suasana menyenangkan sehingga peserta didik tidak merasa jenuh dan merasa senang.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari Bu Nila selaku guru PAI kelas V MI Darul Amien, yang menjelaskan bahwa:

> "pada tahap ini saya menyampaikan materi PAI tema sholat dengan menggunakan metode *joyfull learning,* agar pembelajaran tidak membosankan dan siswa lebih semangat belajar. Saya mengkombinasikan pembelajaran dengan membuat materi pelajaran yang dibuat nyanyian dan tepuk tangan supaya peserta didik lebih mudah menghafal. Selain itu, terdapat kuis yang menyenangkan yang 1 kelompok terdiri dari 5-6 orang. Kelompok peserta didik yang mampu menjawab pertanyaan dengan benar dan paling banyak dari kuis tersebut akan mendapatkan hadiah *(reward)."*

Pembelajaran *joyfull learning* mengharuskan guru untuk menciptakan suatu pembelajaran yang menyenangkan dan menarik sehingga dapat merangsang semangat peserta didik untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. *Joyfull learning* adalah pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, dikemas dalam situasi yang menyenangkan, untuk bisa mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Guru dapat memfasilitasi peserta didik untuk belajar lebih mudah dan menyenangkan. Adanya rasa menyenangkan dalam metode pembelajaran ini dapat menjadikan peserta didik memiliki semangat untuk selalu ingin tahu dan berusaha mencari tahu dengan sendirinya, hal ini akan mengurangi tingkat kejenuhan dalam belajar.

Berdasarkan observasi pelaksanaan metode *joyfull learning* pada pembelajaran PAI, terdapat beberapa hal yang guru PAI di MI Darul Amien lakukan, antara lain:

a. Menciptakan suasana rileks, yaitu dengan menciptakan lingkungan yang nyaman. Oleh karena itu guru dapat mengatur posisi tempat duduk secara berkala sesuai keinginan peserta didik. Bisa menggunakan format U, lingkaran, dan lain-lain. Selain itu, untuk menanamkan sikap keberanian pada peserta didik dalam mengemukakan pendapat atau menjawab pertanyaan, jika jawabannya salah maka guru mengatakan "kan lagi belajar". Karena sedang belajar, maka peserta didik menganggap kesalahan itu wajar dan tidak berdosa.
b. Memotivasi peserta didik. Motivasi adalah sebuah konsep utama dalam anyak teori pembelajaran. Motivasi ini sangatlah penting dikaitkan dengan dorongan, perhatian, kecemasan, dan umpan balik/penguatan. *Ice breaking*

dalam pembelajaran PAI dapat berupa membaca sholawat, gerak dan menyanyikan lagu-lagu pembelajaran islam, yel-yel, tepuk tangan, dan games.

c. Menggunakan *ice breaking* dalam pembelajaran. Saat terjadi suasana pembelajaran yang kurang nyaman seperti kaku, dingin, dan membosankan sehingga pembelajaran tersebut kurang nyaman. *Ice breaking* berguna untuk menaikkan kembali perhatian dan semangat belajar peserta didik. Seorang pendidik harus peka katika melihat gejala yang menunjukkan bahwa peserta didik sudah tidak konsentrasi lagi, dengan melakukan *ice breaking* peserta didik menjadi semangat dan konsentrasi kembali.

Pada kegiatan penutup, kegiatan yang dilakukan antara lain; peserta didik dan guru menyimpulkan pembelajaran secara garis besar bersama-sama, setelah itu guru meminta peserta didik untuk mengungkapkan perasaannya tentang kegiatan pembelajaran hari ini, dan diakhiri dengan berdoa dan salam.

Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Bu Nila selaku guru PAI kelas V:

> "jika siswa dapat menjawab maka siswa dipersilahkan untuk kembali ke tempat duduk masing-masing. Setelah itu, saya memberikan tanggapan pada setiap jawaban siswa dengan materi, cara dan lain-lain. Saya memberikan apresiasi dengan memberikan permen kepada siswa yang menjawab benar. Dan juga memberikan saran serta motivasi untuk semua siswa agar tetap semangat dan dapat belajar lebih giat. Setelah itu siswa saya beri tugas untuk mengerjakan soal yang ada di LKS secara individu. Bagi siswa yang sudah selesai mengerjakan langsung dikumpulkan ke meja gur untuk saya koreksi. Kemudian di tahap penutup, saya bersama siswa membuat kesimpulan mengenai materi yang telah di ulas hari ini dan diakhiri dengan membaca doa serta salam."

Hal tersebut diperkuat dengan pendapat peserta didik kelas V yang bernama kayyesa yang menyatakan bahwa:

> "saya senang ketika Bu Nila mengajar, karena ketika mengajar sabar tidak suka marah-marah dan juga suka bercanda. Apalagi di pelajaran PAI selalu ada tepuk tangan dan menyanyi. Saya merasa tidak bosan dan selalu senang karena bisa menjawab pertanyaan dan dapat hadiah."

Dilanjutkan pernyataan dari Nurdin Felisya yang juga siswa kelas V MI Darul Amien yang menyatakan bahwa:

> "saya senang pelajaran PAI karena hafalan nya lebih seru dan tidak sulit karena sambil menyanyi. Kalau bisa pelajaran yang lain juga seperti itu karena menyenangkan."

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat diketahui bahwa pada tahap pelaksanaan metode *joyfull learning* dalam mengembangkan semangat belajar peserta didik terdiri dari tiga tahap yaitu; pertama, kegiatan pendahuluan yang meliputi guru mengkondisikan peserta didik sebelum pelajaran dimulai membuka pelajaran dengan salam, mengecek kehadiran siswa, serta melakukan beberapa intruksi dalam pembelajaran. Kedua, kegiatan inti yang meliputi guru menjelaskan materi PAI, menghafal materi dengan nyanyian, melakukan ice breaking, serta membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang akan bermai kuis. Dan yang ketiga, kegiatan penutup yang terdiri dari; menyimpulkan pembelajaran secara bersama-sama, mengungkapkan perasaan siswa tentang pelajaran hari ini, serta diakhiri dengan membaca doa dan salam.

2. Evaluasi Metode Joyfull Learning dalam Mengembangkan Semangat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI

Setiap lembaga pendidikan tentu mempunyai program yang ingin dicapai sesuai dengan tujuan yang ditentukan, termasuk di MI Darul Amien. Setelah melakukan kegiatan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, selanjutnya guru melakukan evaluasi pembelajaran untuk mengukur tingkat keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses untuk menentukan jasa, nilai atau manfaat kegiatan pembelajaran melalui kegiatan penilaian dan pengukuran (Rukajat, 2018). Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi, di MI Darul Amien tidak hanya melakukan evaluasi pembelajaran di akhir semester saja, tetapi juga melakukan kegiatan evaluasi harian. Evaluasi harian dilaksanakan setelah materi selasai disampaikan pada hari tersebut dan biasanya dilakukan dalam bentuk tes tulis. Hal ini bertujuan untuk mengukur tingkat kefahaman peserta didik dan untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran dapat tercapai atau tidak. Untuk mengukur keberhasilan penerapan metode *joyfull learning* pada pembelajaran PAI, guru mengadakan tes tulis yang berupa soal uraian, soal tersebut diambil dari buku LKS peserta didik, namun terkadang juga dibuat sendiri oleh guru sesuai dengan materi yang telah disampaikan. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Bu Nila guru PAI kelas V MI Darul Amien:

> "untuk evaluasi pembelajaran di MI Darul Amien tidak hanya melakukan evaluasi setiap akhir semester saja atau yang disebut UAS (Ujian Akhir Semester), tetapi juga melakukan evaluasi harian yang dilakukan di

akhir pembelajaran. Evaluasi ini dilakukan dengan meminta siswa mengerjakan latihan soal yang ada di LKS atau terkadang saya juga membuat LKPD untuk siswa yang materinya diambil dari materi buku LKS."

Hasil belajar atau perubahan perilaku yang menimbulkan kemampuan dapat berupa hasil utama dan hasil pengiring (Rukajat, 2018). Hasil utama adalah kemampuan hasil belajar yang memang direncanakan untuk diwujudkan dalam kurikulum dan tujuan pembelajaran. Sedangkan hasil pengiring adalah hasil belajar yang dicapai namun tidak direncanakan untuk dicapai. Dalam implementasi metode *joyfull learning* pada mata pelajaran PAI ini hasil utamanya yaitu peserta didik dapat lebih memahami materi sehingga dalam melakukan evaluasi peserta didik dapat menjawab soal dengan benar. Sedangkan hasil pengiring nya, peserta didik yang awalnya tidak menyukai mata pelajaran PAI yang menurutnya membosankan menjadi suka dan tertarik untuk mempelajari karena peserta didik senang dengan cara mengajar guru.

Dari pemaparan diatas relevan dengan wujud penerapan metode *joyfull learning* dalam mengembangkan semangat belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di MI Darul Amien yang menyenangkan, dimana pembelajarannya persuasif yaitu dapat mengajak peserta didiknya untuk belajar tanpa harus dipaksa, aktif bertanya dan menjawab pertanyaan. Disamping itu pendidik mampu efektif dalam menentukan tempat belajar dan yang pasti sangat menyenangkan.

D. Simpulan

Implementasi metode *joyfull learning* dalam mengembangkan semangat peserta didik pada mata pelajaran PAI terdapat tiga tahapan, yaitu; perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan meliputi, guru menyiapkan materi pembelajaran, menentukan strategi, metode, maupun media yang sesuai, serta membuat RPP. Kemudian pada tahap pelaksanaan dibagi menjadi tiga kegiatan, yaitu; kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Penerapan metode *joyfull learning* pada pembelajaran PAI pelaksanaannya sangat menyenangkan, tidak membuat peserta didik tegang dan kaku ketika pembelajaran. Metode *joyfull learning* ini bukan hanya sekedar cara mengajarnya saja yang asyik, namun juga semua yang terlibat dalam proses pembelajaran, termasuk tempat belajar yang mendukung kelancaran dalam penggunaan metode tersebut. Selanjutnya pada tahap evaluasi penerapan metode *joyfull learning* pada mata pelajaran PAI guru melakukan evaluasi harian yang dilaksanakan setelah materi selasai disampaikan pada hari tersebut dan biasanya dilakukan dalam bentuk tes tulis. Dalam

implementasi metode *joyfull learning* pada mata pelajaran PAI ini hasil utamanya yaitu peserta didik dapat lebih memahami materi sehingga dalam melakukan evaluasi peserta didik dapat menjawab soal dengan benar. Sedangkan hasil pengiring nya, peserta didik yang awalnya tidak menyukai mata pelajaran PAI yang menurutnya membosankan menjadi suka dan tertarik untuk mempelajari karena peserta didik senang dengan cara mengajar guru.

Daftar Rujukan

Ahyar, D. B., Prihastari, E. B., Setyaningsih, R., Rispatiningsih, D. M., Zanthy, L. S., Fauzi, M., Mudrikah, S., Widyaningrum, R., Falaq, Y., & Kurniasari, E. (2021). *Model-Model Pembelajaran*. Pradina Pustaka.

Andini, Y. T., & Ramiati, E. (2020). Penggunaan Metode Bermain Peran Guna Meningkatkan Karakter Tanggung Jawab Anak. *Jurnal Ilmiah Potensia*, *5*(1), 8–15.

Fadholi, A., Nasrodin, N., & Auliya, N. (2022). PERAN GURU MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA AL-QUR'AN PADA SISWA MADRASAH TSANAWIYAH. *MUMTAZ : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *2*(1), 196–206. https://www.ejournal.iaiibrahimy.ac.id/index.php/mumtaz/article/view/1733

Fauzi, A., & Wahyudi, I. (2023). IMPLEMENTASI METODE EVERYONE IS A TEACHER HERE DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN PUBLIC SPEAKING SISWA PADA PELAJARAN SKI KELAS X SMA NU GENTENG BANYUWANGI. *Jurnal Tarbiyatuna : Kajian Pendidikan Islam*, *7*(1), 010–030. https://doi.org/10.29062/TARBIYATUNA.V7I1.1794

Fauzi, A., & Yusuf, M. A. (2022). IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN BLENDED LEARNING ERA COVID 19 DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS VIII PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI MTs AL-HUDA SUKOREJO BANYUWANGI. *MUMTAZ : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *2*(1), 140–157. https://ejournal.iaiibrahimy.ac.id/index.php/mumtaz/article/view/1687

Ilyas, M., & Syahid, A. (2018). Pentingnya metodologi pembelajaran bagi guru. *Al-Aulia: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu-Ilmu Keislaman*, *4*(1), 58–85.

Mashuri, I., Fauzi, A., Alfiyana, N., & Kunci, K. (2022). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INSIDE OUTSIDE CIRCLE PADA MATA PELAJARAN PAI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X SEMESTER GENAP SMA NEGERI 1 GENTENG. *INCARE, International Journal of Educational Resources*, *3*(3), 285–

298. http://ejournal.ijshs.org/index.php/incare/article/view/470

Masruroh, F., & Ramiati, E. (2022). PEMBENTUKAN KARAKTER GEMAR MEMBACA PADA ANAK USIA DINI MELALUI MEDIA BUKU CERITA BERGAMBAR. *INCARE, International Journal of Educational Resources*, *2*(6), 576–585. http://ejournal.ijshs.org/index.php/incare/article/view/353

Meliantina, M., Nasrodin, N., & Arini, Y. D. (2022). PENGARUH PENGGUNAAN METODE NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS V MI AT-TAUHIDIYAH PADA PEMBELAJARAN TEMATIK. *AT TA'LIM : Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, *1*(1), 012–029. https://ejournal.iaiibrahimy.ac.id/index.php/attaklim/article/view/1334

Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*. Sage Publications.

Mukni'ah, M. (2016). *Perencanaan pembelajaran sesuai kurikulum tingkat satuan pendidikan (ktsp) dan kurikulum 2013 (k-13)*. Pustaka Pelajar (Anggota IKAPI).

Novianti, U. (2020). Analisis Metode Pembelajaran yang dapat digunakan pada Pembelajaran PAI. *Journal Evaluation in Education (JEE)*, *1*(3), 109–114.

Priscilla, C., & Yudhyarta, D. Y. (2021). Implementasi Pilar-Pilar Pendidikan UNESCO. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, *2*(1), 64–76.

Rukajat, A. (2018). *Teknik evaluasi pembelajaran*. Deepublish.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.

Tugiah, T., & Asmendri, A. (2022). Belajar Agama Sangat Menyenangkan dengan Metode Joyfull Learning. *Jurnal Sosial Teknologi*, *2*(6), 525–533.

Yusmita, Y., Masruroh, F., & Faishol, R. (2022). EFEKTIVITAS FILM MOTIVASI UNTUK MENURUNKAN KECEMASAN PADA REMAJA YANG MENGHADAPI UJIAN SBMPTN. *INCARE, International Journal of Educational Resources*, *2*(6), 604–613. http://ejournal.ijshs.org/index.php/incare/article/view/354